



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.937>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 194-208

Research Article

Konsep Dan Aplikasi Metode Ceramah Pada Mata Kuliah Pengantar Studi Islam

Syiraz Rozaky Bimagfiranda¹, Wasith Achadi², Radino³

1. Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; syirazrozaky764@gmail.com 
2. Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; wasith.achadi@uin-suka.ac.id
3. Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; radino@uin-suka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 16, 2023

Revised : February 09, 2024

Accepted : March 05, 2024

Available online : April 16, 2024

How to Cite: Syiraz Rozaky Bimagfiranda, Wasith Achadi and Radino (2024) "Concept and Application of Lecture Methods in Introductory Islamic Studies Lectures", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 194-208. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.937.

Concept and Application of Lecture Methods in Introductory Islamic Studies Lectures

Abstract. This research aims to find out the concept and application of the lecture method in introductory Islamic studies courses. This type of research is qualitative, namely in the form of library research where the data sources come from books, articles and several other literature. The study of this issue was carried out using a character approach based on Islamic teachings, namely the Koran and al-Hadith. The results of this research show that the lecture method in introductory Islamic studies courses is the lecturer's way of delivering introductory Islamic studies learning material by direct oral narrative to students in front of the class accompanied by the use of media to achieve predetermined learning competencies and indicators so that students can have an understanding. and apply it in life in accordance with Islamic teachings. Then, to apply the lecture method in introductory Islamic studies courses, there are five things which include conveying learning objectives, adjusting the

accuracy of the method, managing students' attention and condition, presenting material, conducting evaluations.

Keywords: Concepts, Applications, Lectures, Islamic studies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan aplikasi metode ceramah pada mata kuliah pengantar studi Islam Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu berupa *library research* (kepuustakaan) yang mana sumber datanya berasal dari buku, artikel dan beberapa literatur lainnya. Kajian terhadap persoalan ini dilakukan dengan pendekatan karakter yang bersumber pada ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa metode ceramah dalam mata kuliah pengantar studi Islam adalah cara dosen menyampaikan materi pembelajaran pengantar studi Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada mahasiswa di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar mahasiswa dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian untuk pengaplikasian pada metode ceramah pada mata kuliah pengantar studi Islam, itu terdapat lima hal yang meliputi pada menyampaikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan ketepatan metode, mengelola perhatian dan kondisi mahasiswa, presentasi materi, melakukan evaluasi.

Kata Kunci: Kosep, Aplikasi, Perkuliahan, studi Islam

PENDAHULUAN

Pengantar Studi Islam merupakan mata kuliah yang secara umum memberikan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek dasar dalam studi agama Islam. (Saihu, 2019) Dalam konteks pendidikan tinggi, pengajaran mata kuliah ini menjadi sebuah tantangan, terutama dalam menyampaikan materi secara efektif kepada mahasiswa dengan latar belakang keberagaman pemahaman dan tingkat pemahaman agama Islam yang berbeda-beda. Metode ceramah tradisional seringkali digunakan dalam konteks pengajaran Pengantar Studi Islam. Namun, penggunaan metode ini mungkin tidak selalu optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Yasmansyah & Zakir, 2022) Dalam era modern, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa menjadi hal yang sangat penting. (Prasrihamni et al., 2022)

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep metode ceramah dan bagaimana aplikasinya secara efektif dalam konteks pengajaran Pengantar Studi Islam. (Hidayat, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dasar metode ceramah, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya, serta merumuskan strategi atau model yang dapat meningkatkan efektivitas metode ceramah pada mata kuliah ini. Dalam konteks keberagaman pemahaman agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana metode ceramah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Pemahaman lebih dalam terhadap konsep metode ceramah juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan pesat dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pengantar Studi Islam melalui pengembangan dan aplikasi metode ceramah yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk menghindari duplikasi dalam penelitian yang sedang dilakukan, penulis melakukan tinjauan pustaka. Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengidentifikasi perbedaan dalam posisi riset yang tengah dipelajari dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa, baik dari segi tema maupun metodologi yang digunakan oleh penulis, terdapat pengembangan terhadap fokus yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis perlu meninjau temuan terkait dari penelitian sebelumnya dalam bagian ini, di mana beberapa penelitian telah diidentifikasi sebagai relevan dengan permasalahan yang peneliti presentasikan.

Pertama penelitian yang dilaksanakan oleh dua mahasiswa pasca sarjana Uin Sunan Klajaga yang bernama Muhammad Alpin Hascan dan Nur Saidah pada tahun 2022 yang diterbitkan pada rumah jurnal *Trabiyatuna*. Judul yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa prodi BKI Uin Sunan kalijaga terhadap penerapan metode ceramah di masa pembelajaran daring. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pada persepsi mahasiswa prodi BKI Uin Sunan kalijaga terhadap penerapan metode ceramah di masa pembelajaran daring itu seperti apa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan kajian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan dua hal, pertama deskriptif kedua eksploratif. Hasil dalam penelitian. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan metode perkuliahan online efektif. Meskipun mahasiswa sudah familiar dengan pembelajaran online, masih terdapat aspek-aspek tertentu dan keterampilan khusus yang perlu dikuasai oleh pengajar agar metode perkuliahan tetap menarik dan menghasilkan hasil yang optimal. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Kedua penelitian yang dilaksanakan oleh Dafid Fajar Hidayat pada tahun 2022 yang diterbitkan pada rumah *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*. Judul yang dikaji dalam penelitian ini adalah desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pada desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu meliputi pada apa saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan kajian kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, itu dilakukan dengan merinci tujuan yang ingin dicapai, mengungkapkan garis besar topik yang akan dibahas, dan menjelaskan keterkaitan antara materi yang akan dipresentasikan dengan konten yang sudah dibahas sebelumnya. (Dafid Fajar Hidayat, 2022a)

Dari dua penelitian yang telah disajikan oleh penulis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya terletak pada fokus kajian pada metode ceramah dalam untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan,

serta metode penelitian yang terpusat pada tinjauan pustaka. Meskipun demikian, perbedaan dan keunikannya terletak pada fokus khusus yang diambil oleh penulis dalam penelitiannya. Dalam hal ini, penelitian ini menitikberatkan pada konsep dan aplikasi metode ceramah yang diaplikasikan pada mata kuliah pengantar studi Islam. Oleh karena itu, inilah yang menjadi inovasi atau kebaruan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Adapun penulisan pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang mana dilakukan secara sistematis dengan mengolah data, mengumpulkan data, dan juga menyimpulkan dengan menggunakan metode atau suatu teknik tertentu untuk mendapatkan suatu jawaban atas masalah yang sudah dihadapi pada penelitian kepustakaan. (M. Sari & Asmendri, 2018) Adapun menurut Danandjaja penelitian kepustakaan yaitu penelitian bibliografi dengan cara sistematis ilmiah yang berupa kaitan dengan sasaran penelitian. (R. K. Sari, 2021) Fungsi mengenai penelitian ini yaitu mencari jawaban suatu permasalahan serta memberikan alternatif yang mana kemungkinan dapat digunakan guna pemecahan suatu permasalahan. Adapun data pada penelitian ini hanya berfokus kepada data dari kepustakaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, dan internet untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memiliki fokus pada literatur, di mana sumber sekunder menjadi kunci utama dalam pengumpulan data. (Anam, 2022) Oleh karena itu, penulis harus berkomitmen sejak awal penelitian untuk menggali makna dari data yang ditemukan. Proses ini melibatkan upaya penulis dalam mencari pemahaman yang mendalam terhadap data yang telah diperoleh, terutama dalam menangani informasi yang mungkin tidak jelas atau diragukan. Dalam mengatasi ketidakjelasan atau keraguan pada data, penulis melakukan upaya menyeluruh untuk mencari tambahan data yang relevan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis dapat menjadi lebih tajam dan terinformasi. Selama berlangsungnya penelitian, penulis secara terus-menerus memberikan kesimpulan yang memerlukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. (Asmuni, 2020)

Data yang telah dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber dievaluasi, dianalisis, dan dicatat pada bahan atau materi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Proses riset kepustakaan melibatkan serangkaian langkah, termasuk persiapan peralatan, membaca, dan membuat catatan. (R. K. Sari, 2021) Penulis pertama-tama mengumpulkan sumber yang relevan dengan judul pembahasan yang sedang diteliti, mengambil referensi dari jurnal, buku, dan sumber bacaan lainnya. Selanjutnya, penulis menelaah setiap sumber untuk memastikan kesesuaian isinya dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Jika materi tersebut relevan, penulis mengambil dan mengintegrasikannya ke dalam bagian pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Ceramah

Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perDosenan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah mahasiswanya banyak. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut.(Wirabumi, 2020) Yang dimaksud dengan ceramah dalam metode pembelajaran di sini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato.

Metode ceramah dari *aspek istilah*, menurut Armai Arif adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada mahasiswa atau khalayak ramai.(Dafid Fajar Hidayat, 2022b). Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi kuliah PSI pada mahasiswa. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh Dosen adalah penuturan lisan, maka dosen PSI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Adapun menurut M. Basyiruddin Usman yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para pendidik.(Hadi, 2013) Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh pendidik bilamana diperlukan”. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan dengan defenisi yang diutarakan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan. Hanya saja pendapat Usman ini ada semacam penegasan “bila mana diperlukan”. Hal ini barangkali disesuaikan dengan karakter materi, kondisi mahasiswa, dan lingkungan belajar mahasiswa. Bila memang tidak sesuai dengan tiga hal itu maka metode ceramah tidak diperlukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, bahkan bisa saja menggunakan metode yang lain.

Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh Dosen dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan mahasiswa.(Nugroho & Harida, 2020) Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh sungguh dari mahasiswa, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada mahasiswa serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada mahasiswa.

Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perDosenan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi pendidik untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi Dosen adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi mahasiswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi mahasiswa.

Menurut Nizar dan Hasibuan metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. (Tambak, 2014) Biasa dilakukan di depan beberapa orang mahasiswa. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Mahasiswa biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada mahasiswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh mahasiswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap mahasiswa yang berbeda-beda atau di lain pihak Dosen sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada mahasiswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam mata kuliah PSI adalah cara Dosen menyampaikan materi perkuliahan pengantar studi Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada mahasiswa di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar mahasiswa dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah dalam mata kuliah PSI di atas dapat digali beberapa bagian penting untuk dijelaskan. Pertama, cara Dosen menyampaikan maa kuliah pengantar studi Islam dengan penuturan lisan. Di sini yang perlu dikomentari adalah adanya "penuturan secara lisan". Penuturan secara lisan menggambarkan bahwa materi yang diajarkan oleh dosen PSI harus diajarkan dengan penuturan menggunakan lisan. Berkata-kata yang baik dan teratur serta sopan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada mahasiswa. Volume suara, tekanan suara, intonasi suara, dan ekspresi diri menjadi sangat penting dalam penuturan lisan ini.

Dasar Metode Ceramah Dalam Al-Qur'an

Bila diperhatikan secara seksama, metode ceramah yang secara ril yang mengarah pada hal itu dibicarakan dalam al-Qur'an tidaklah sepenuhnya ditemukan. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa metode ceramah ia sebut dengan "khutbah" maka hal itu akan ditemukan dalam al-Qur'an. Dan, sebenarnya, apabila dianalisis secara sempurna bahwa substansi metode ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan menyampaikan materi pada umat atau khalayak, maka hal itu juga terdapat dalam "khutbah". Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan metode khutbah. Menurutnya,

metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Di dalam al-Qur'an kata-kata *khutbah* diulang sembilan kali, dan di bawah ini yang sangat penting mendasari kajian metode ceramah yang berasal dari kata "khutbah" adalah firman Allah SWT berikut:

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".(Yusuf & Takdir, 2020)

Firman Allah SWT di atas yang menunjuk pada metode ceramah dapat dianalisa bahwa kata *khatabahum* bermakna mengucapkan kata-kata. *Khatabahum* berasal dari akar kata *khataba* berbentuk fi'il madhi. Kata *khataba* juga berdekatan dengan makna berkhotbah yaitu memberikan pesan-pesan penting pada manusia saat shalat jum'at. Istilah khutbah penggunaannya dilakukan saat shalat jum'at dimana ada seorang khatib yang memberikan pesan-pesan keislaman untuk diikuti oleh para jama'ah. Proses khutbah tersebut berjalan dengan penggunaan lisan saat memberikan materi khutbah tersebut pada jama'ah shalat jum'at. Bila dikomparasikan dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat menjadi khatib, beliau melakukannya dengan suara yang lantang dan tegas agar manusia dapat memperhatikan dan mengikuti apa yang disampaikan.

Metode ini sering digunakan Rasulullah SAW terutama pada saat beliau berkhotbah sebelum melaksanakan shalat Jum'at. Metode ini pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan. Hal ini dapat dilihat pada hadits berikut:

"Menceritakan kepada kami Qutaibat ibnu Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang tedekat (QS. Al-Syu'ara: 214)", maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luay, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani 'Abdul Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikit pun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh sungguh". (HR. Muslim).

Metode ceramah ini oleh Kadar M. Yusuf disamakan dengan metode hikmah dan maw'izah al-hasanah.(Mubarak & Halid, 2020) Dalam penyampaian dituntut Dosen dapat merajut kalimat dan ungkapan yang menarik dan menyenangkan jiwa serta menggambarkan kepada mahasiswa dampak dari penguasaan terhadap materi yang disampaikan kepada mereka. Ketika kedua metode ini disesuaikan dengan

metode ceramah menggambarkan bahwa penggunaan metode ini dalam pengantar studi Islam menekankan pada terwujudnya pola ceramah yang menarik dan menyenangkan jiwa para mahasiswa serta dapat mengamalkan materi tersebut. Kalimat yang disampaikan dalam penjelasan materi pembelajaran pengantar studi Islam harus mengandung prinsip agar dapat dipahami dan dimaknai oleh mahasiswa secara maksimal.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

1. Kelebihan Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat dipergunakan oleh dosen pengantar studi Islam dalam mengajarkan materi pengantar studi Islam di setiap kegiatan perkuliahan. Mengetahui kelebihan metode ini menjadi langkah awal bagi seorang dosen pengantar studi Islam dalam mempertimbangkan penggunaannya sekaligus mempersiapkan bahan-bahan terkait. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam perkuliahan pengantar studi Islam, yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. (Darajat, 2021)

Pertama, dosen pengantar studi Islam menguasai arah pembicaraan seluruh mahasiswa di dalam kelas. Kalau kelas sedang berdiskusi, sangatlah mungkin bahwa seorang mahasiswa mengajukan pendapat yang berbeda dengan anggota kelompok yang lain, hal ini dapat mempengaruhi suasana dan diskusi jadi berkepanjangan bahkan sering menyimpang dari pokok bahasan. Tetapi pada metode ceramah hanya dosen yang berbicara, maka ia dapat menentukan sendiri arah pembicaraan. Kedua, organisasi kelas sederhana. Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi dosen adalah buku catatannya. Pada seluruh jam perkuliahan ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam hal pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi dimana dosen harus mengatur alat-alat. Atau dibandingkan dengan kerja kelompok, dimana dosen harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, ia harus merubah posisi kelas.

Ketiga, dosen mudah mengorganisasikan tempat duduk mahasiswa/kelas. Pengorganisasian tempat duduk mahasiswa menjadi persoalan penting untuk diperhatikan dosen pengantar studi Islam. Ketertiban tempat duduk mahasiswa dalam penggunaan metode ceramah dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih tertib dan nyaman. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh dosen pengantar studi Islam pengorganisasian tempat duduk mahasiswa lebih mudah dikontrol dan ditertibkan. Keempat, lebih mudah mempersiapkan mahasiswa dengan kegiatan metode ini. Persiapan untuk menggunakan metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lainnya. Cukup dengan membaca dan membuat kerangka materi sesuai dengan indikator pelajaran, dosen sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaannya pun tidak rumit hanya menyampaikan saja apa yang telah dipersiapkan tadi kepada mahasiswa.

2. Kekurangan Metode Ceramah

Di samping kelebihan terdapat pula kekurangan metode ceramah dalam bidang studi pengantar studi Islam. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dosen dalam penggunaan metode ceramah dalam pengajaran pengantar studi Islam.

Hal yang harus diperhatikan ini merupakan bagian terpenting untuk dihindari sekaligus sebagai kelemahan dari metode ceramah. Terdapat beberapa kelemahan metode ceramah ini dalam proses pembelajaran pengantar studi Islam, terdapat dua hal yang akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. (Latifah et al., 2023)

Pertama, dosen pengantar studi Islam tak dapat mengetahui sampai dimana mahasiswa telah mengerti pembicaraannya. Kadang-kadang dosen beranggapan bahwa kalau para mahasiswa duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan dosen. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun mahasiswa memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi dosen tidak mengetahui sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap pelajaran itu. Oleh karena itu segera setelah ia berceramah, harus diadakan evaluasi, misalnya dengan tanya jawab atau tes. (Bahri, 2019)

Kedua, cenderung membuat mahasiswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan dosen, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh mahasiswa, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh mahasiswa, dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang. (Kurniasih, 2019) Oleh karena itu dalam penggunaan metode ceramah ini sebaiknya dosen pengantar studi Islam harus mempersiapkan diri dengan matang. Dosen PSI harus betul-betul telah menguasai materi dengan baik, dilengkapi dengan penggunaan media, serta menggunakan teknik dan pendekatan pengajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. (Bahri, 2019)

Desain Metode Ceramah

Desain merupakan kerangka, langkah-langkah, atau bangunan yang menjadi pedoman bagi seorang Dosen dalam mengajarkan materi pengantar studi Islam kepada mahasiswa. (Ikmal, Tobroni, 2022) Desain metode ceramah ini sesuatu yang harus dipahami dan diikuti oleh Dosen pengantar studi Islam untuk melancarkan proses pembelajarannya secara maksimal. Desain ini haruslah diperhatikan secara seksama oleh semua Dosen pengantar studi Islam yang mengajarkan materi tentang pengantar studi Islam. Tahapan-tahapan dalam penggunaan metode ceramah ini merupakan bagian tak terpisahkan satu dengan lainnya karena saling melengkapi dan merupakan siklus yang harus dilalui. Pada desain inilah materi pembelajaran pengantar studi Islam tersalurkan yang kemudian dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa. Dosen pengantar studi Islam pun dapat dengan mudah mengajarkan materi pengantar studi Islam khususnya materi yang memiliki karakter yang dapat diajarkan dengan metode ceramah. Desain di bawah ini dapat dipakai sebagai petunjuk bagi Dosen pengantar studi Islam menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan bidang studi pengantar studi Islam, yaitu:

a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa tujuan. Tujuan penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran pengantar studi Islam harus dipahami oleh

Dosen pengantar studi Islam sebagai dasar dalam pembelajarannya, sebagai berikut ini. (Latifah et al., 2023) Pertama untuk mengarahkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi. Kedua untuk membantu mahasiswa memahami generalisasi, rules, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas. Ketiga untuk melibatkan mahasiswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah. Keempat memperoleh umpan balik dari mahasiswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalah pahaman. Kelima untuk membantu mahasiswa dalam apresiasi dan memperoses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan.

Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah yang telah dirumuskan dengan jelas. (Yusuf & Takdir, 2020) Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah ini dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Di sinilah seorang Dosen pengantar studi Islam harus mampu melihat secara jeli terhadap indikator pembelajaran pengantar studi Islam yang diajarkan. Setelah itu kemudian dirumuskan indikator tersebut dalam tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan metode ceramah sebagai tujuan belajar ini harus disampaikan kepada mahasiswa agar mereka juga mengetahui ke mana arah dari pembelajaran yang dilaksmahasiswaan Dosen pengantar studi Islam.

b. Menyesuaikan Ketepatan Metode

Setelah menyampaikan tujuan, Dosen PSI harus menyesuaikan apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan dan indikator pembelajaran tersebut. Sering terjadi setelah melihat tujuan dan indikator pembelajaran, ternyata untuk keperluan ini lebih tepat digunakan metode lain bukan metode ceramah. Menyusun metode ceramah dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pertama bahan ceramah dapat dimengerti dengan jelas, maksudnya setiap pengertian dapat menghubungkan pembicaraan dengan pendengar dengan tepat. Kedua dapat menangkap perhatian mahasiswa.

Ketepatan metode ceramah ditekankan pada aspek pencarian kesempatan dan kondisi yang tepat pada aktivitas kegiatan pembelajaran pengantar studi Islam. Dosen pengantar studi Islam harus berpikir detail agar penggunaan metode ceramah yang dipergunakan dapat diperhatikan oleh mahasiswa. Ketepatan metode ceramah ini merupakan bagian penting di saat berlangsungnya pembelajaran dengan memperhatikan kondisi mahasiswa.

c. Mengelola Perhatian dan Kondisi Mahasiswa

Tahap ini sudah masuk tahap pendahuluan yang sudah harus dikuasai secara maksimal oleh Dosen pengantar studi Islam. Dosen PAI memperlihatkan kepada pengantar studi Islam bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka. Kondisi pengantar studi Islam menjadi perhatian penuh seorang Dosen PAI dalam metode ceramahnya. Perhatian diarahkan pada manfaat dan kegunaan materi pengantar studi Islam yang disampaikan tersebut sehingga para pengantar studi Islam dapat memperhatikan dengan seksama karena hal itu merupakan kebutuhan yang harus mereka penuhi. Bila ada pengantar studi Islam yang kurang

memperhatikan pembelajaran, Dosen pengantar studi Islam harus mengarahkan pengantar studi Islam tersebut untuk mendengarkan dan konsentrasi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya berjalan mendekati pengantar studi Islam yang kurang memperhatikan tersebut, menatapnya, atau menyuruh untuk mengucapkan kembali apa yang telah disampaikan Dosen secara singkat.

Pada tahap ini, Dosen pengantar studi Islam perlu melakukan pengelolaan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Islam. Sebab, tantangan terbesar dalam pembelajaran dengan metode ceramah adalah menjaga perhatian pengantar studi Islam. (Bahri, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perhatian pengantar studi Islam cenderung menurun tajam untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan Dosen dalam waktu lebih dari dua puluh menit. Mengingat hal itu, Dosen memerlukan teknik-teknik khusus dalam menggunakan metode ceramah agar perhatian pengantar studi Islam tetap terjaga. Untuk mempertahankan perhatian pengantar studi Islam terhadap materi ceramah, Dosen pendidikan agama Islam dapat memvariasikan gaya mengajarnya. Gaya mengajar yang dapat divariasikan meliputi: (1) Variasi gerak dan perubahan posisi Dosen selama ceramah berlangsung. Dosen selama berceramah perlu bergerak dan mengubah-ubah posisi secara dinamis. Dosen berceramah dengan diam di tempat, cenderung membosankan pengantar studi Islam, sehingga dapat menurunkan perhatiannya. (2) Variasi suara Dosen pengantar studi Islam untuk menghindari kemonotonan. Suara Dosen yang monoton, tidak menarik perhatian pengantar studi Islam. Oleh karena itu, suara Dosen dalam berceramah perlu divariasikan nada dan tekanannya agar tidak membosankan pengantar studi Islam. (3) Menjaga kontak pandang dengan pengantar studi Islam secara merata, sehingga setiap pengantar studi Islam merasa memperoleh perhatian. (4) Penggunaan teknik diam sejenak pengantar studi Islam ada gejala mahasiswa meninggalkan perhatiannya terhadap ceramah yang disampaikan Dosen.

d. Presentasi Materi

Pada siklus ini sudah masuk tahap inti, seorang Dosen mahasiswa secara bertahap menyajikan materi mahasiswa sesuai dengan sub-sub atau topik-topik bahasan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan pada tahap presentasi ini yaitu: Pertama, penjelasan materi mahasiswa dengan cara naratif. Teknik naratif di mana kadang-kadang subtopik dikemukakan sebagai kalimat berita atau deklaratif. (Yusuf & Takdir, 2020) Kedua, presentasi dengan teknik tanya jawab. Pada tahap ini materi mahasiswa disajikan sebagai jawaban. Bila waktu mengizinkan, memungkinkan jawabannya dapat juga diminta secara terbatas dari audience. (Yusuf & Takdir, 2020) Ketiga, menjelaskan materi dengan menanamkan pengertian yang jelas. (AR, 2020) Keandalan metode ceramah yang dipergunakan oleh Dosen mahasiswa terletak pada poin ini. Mengapa demikian, karena hal ini menyangkut pada penerimaan mahasiswa terhadap hasil ceramah yang dilakukan.

Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai jalan. Salah satu diantaranya adalah Dosen memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. Kemudian menyusul bagian dari pokok bahasan yang merupakan inti, dan akhirnya disimpulkan kembali pokok-pokok yang penting

dari pembicaraan itu. Jalan lain yang dapat ditempuh misalnya, untuk setiap ungkapan sulit, terlebih dahulu dikemukakan contoh-contoh. Atau Dosen terlebih dahulu mengemukakan suatu cerita singkat bersifat ilustratif, sehingga dapat menggambarkan dengan jelas apa yang dimaksud. Menangkap perhatian mahasiswa dengan menunjukkan penggunaannya. Mahasiswa akan tertarik bila mereka melihat bahwa apa yang dipelajari berguna bagi kehidupan. Sebuah teknik yang sering dapat menguasai perhatian mahasiswa pada awal ceramah sampai selesai adalah dengan menghadapkan mahasiswa pada pertanyaan. Dengan pertanyaan itu mereka diajak berpikir dan seterusnya mengikuti pembicaraan Dosen. *Keempat*, Dosen mahasiswa juga harus menjelaskan materi dengan cara *hikmah* dan *maw'izah hasanah*. *Hikmah* adalah ungkapan dan argumen yang menarik jiwa mahasiswa sehingga mereka terdorong untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ungkapan tersebut. (Somantri, n.d.)

e. Melakukan Evaluasi

Untuk mendapatkan umpan balik (feed back) dari mahasiswa, Dosen pengantar studi Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan jalan bertanya kepada mahasiswa dan menunjuk beberapa dari mereka secara acak (random) untuk menjawabnya; atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan dimintakan kepada mahasiswa lain untuk menjawabnya atau oleh Dosen pengantar studi Islam itu sendiri (bila dianggap perlu). Teknik lain ialah dapat berbentuk penugasan kepada mahasiswa dengan membuat laporan, observasi, membaca bahan bacaan suplementasi dan sebagainya.

Pada siklus ini juga menjadi perhatian penting bagi Dosen pengantar studi Islam di samping mengevaluasi tingkat penguasaan materi mahasiswa juga adalah untuk mengevaluasi penggunaan metode yang dipergunakan. Hal ini pulalah yang sering diabaikan oleh seorang Dosen untuk memberikan umpan balik terhadap keberhasilan metode pembelajarannya. Dengan mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi mahasiswa dan keberhasilan penggunaan metode maka Dosen pengantar studi Islam akan selalu melakukan perbaikan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan. Dampaknya proses pelaksanaan pembelajaran pengantar studi Islam akan selalu berpacu dengan kualitas. Kualitas proses pembelajaran yang didasarkan pada keinginan untuk membangun mahasiswa yang berkualitas dengan cara yang bijak, akuntabel, dan ikhlas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara Dosen menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada mahasiswa di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar mahasiswa dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Metode ceramah tidaklah dapat dipergunakan untuk semua situasi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan situasi tertentu. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran pengantar studi Islam,

yaitu; Dosen pengantar studi Islam menguasai arah pembicaraan seluruh mahasiswa di dalam kelas; organisasi kelas sederhana; Dosen mudah mengorganisasikan tempat duduk mahasiswa/kelas; dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar; lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan metode ini; biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak.

Sementara kekurangan metode ceramah adalah; Dosen pengantar studi Islam tak dapat mengetahui sampai dimana mahasiswa telah mengerti pembicaraannya; kata-kata yang diucapkan Dosen, ditafsirkan lain oleh mahasiswa; cenderung membuat mahasiswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan Dosen, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh mahasiswa, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh mahasiswa, dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang. Kemudian untuk pengaplikasian pada metode ceramah pada mata kuliah pengantar studi Islam, itu terdapat lima hal yang meliputi pada menyampaikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan ketepatan metode, mengelola perhatian dan kondisi mahasiswa, presentasi materi, melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). PERSEPSI MAHASISWA PRODI BKI UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP PENERAPAN METODE CERAMAH DI MASA PEMBELAJARAN DARING. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(July), 1–23.
- Anam, H. (2022). Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Sifat-Sifat Pemimpin Pendidik dalam Perspektif Al- Qur ' an Surah Ali Imran Ayat 159. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1249–1263. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.344
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bahri, S. (2019). era using analytic descriptive methods . The approach used is the approach of. *Transformatif*, 3(2), 241–275.
- Dafid Fajar Hidayat. (2022a). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Dafid Fajar Hidayat. (2022b). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Darajat, M. (2021). Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 2(1), 6–15. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25694/>

- Hadi, A. (2013). Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *Al U'lum*, 56(2), 29–38.
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Fenomena*, 10(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- Ikmal, Tobroni, S. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Hidayah*, 11, 399–416. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i4.3419>
- Kurniasih, C. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Gossiping Time Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–5.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Iestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt%0Amelatih>
- Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur'an (Kajian terhadap qs . An-Nahl ayat 125). *Al-Munzir*, 13(1), 47–49. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/1823/1269>
- Nugroho, R. M., & Harida, R. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Stand-Up Comedy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Ceramah Di Stkip Pgri Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.960.2020>
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Elementary School Education Innovation in the Implementation. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 82–88. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540/4578>
- Saihu. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 197–217. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/54/54>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Somantri, A. (n.d.). IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 52–66. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036/0>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic*

Education and Thought, 1(1), 105–113.

Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>

Yusuf, M., & Takdir, M. (2020). FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. *Journal Homepage*, 10(1), 25–33. journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho